

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi et al., 2020).

Virus penyebab dinamakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19), Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Yuliana, 2020).

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi *coronavirus* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Dewi et al., 2020).

Wabah *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019. COVID-19 menyebar dengan cepat, mulai antar provinsi di Cina hingga ke negara-negara lain di dunia. Penyebaran yang cepat ini menjadi masalah darurat dunia, dan di akhir Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Di bulan Maret 2020, terdapat 118.319 kasus di 114 negara, dan 4.291 orang meninggal dunia. Akhirnya pada 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi (Felicia, 2020). Sampai 9 November 2020, di Dunia tercatat 49.578.590 kasus terkonfirmasi positif covid 19 dengan kasus meninggal sebanyak 1.245.717 dan angka kematian 2,5 % , untuk di Asia Tenggara 9.641.945 kasus terkonfirmasi positif covid 19 dengan kasus meninggal sebanyak 149.326 dan angka kematian 1,5 %. Di Indonesia, tercatat 437.716 kasus terkonfirmasi positif dengan kasus meninggal 14.614 dan angka kematian 3,3 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ditengah semakin bertambahnya angka positif dan kematian akibat COVID 19, masyarakat seolah menjadi mudah cemas akan hal tersebut. Melalui firmanNya Allah SWT telah menyampaikan pesan kepada kita agar mengendalikan emosi sedih dan gembira. Tidak semestinya kita terlarut dalam kesedihan atau tekanan psikologis karena kehilangan sesuatu yang kita cintai atau karena tidak bisa memiliki apa yang kita harapkan. Sebab segala gangguan atau musibah yang menimpa diri kita telah termaktub dalam lauhul

mahfuzh dan ilmu Allah SWT , Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.

Al- Baqarah: 155 :

وَلَنبَلُوَنَّكَ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”(Q.S Al–Baqarah :155)

Dan selain di jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 terdapat juga ayat lainnya yaitu: Al-Insyirah : 5-8 :

فَإِن مَّعَ الْعُسْرِ يَسْرٌ ۖ وَإِن مَّعَ الْعُسْرِ يَسْرٌ ۖ وَإِن مَّعَ الْعُسْرِ يَسْرٌ ۖ وَإِن مَّعَ الْعُسْرِ يَسْرٌ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۚ

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “(Q.S Al-Insyirah: 5-8).

Selanjutnya dalam hadist Riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah “Dari Abu Hurairah r.a Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّىٰ
الشُّوْكَةِ يُشَاكِّهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهَا

Artinya : “ Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan kelelahan, kekhawatiran dan kesedihan, dan tidak juga gangguan dan kesusahan

bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya “ (HR. Al-Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573).

Dari ayat dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID 19 dapat dianggap sebagai musibah, cobaan, peringatan dan ujian keimanan. Oleh karena itu yang dialami sehari-hari oleh kita semua perlu segera dikenali dan ditangani agar tidak menimbulkan menurunnya produktivitas dan kualitas hidup, dan yang perlu dimiliki untuk menghadapi pandemi penyakit tersebut adalah memperbanyak rasa sabar, melakukan iktitiar memutus rantai penyebaran COVID 19 dengan melakukan protokol kesehatan, memperbanyak ibadah dan berdo'a.

Adapun do'a yang dapat diamalkan agar terhindar dari penyakit:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari penyakit lepra, gila, kusta, dan penyakit-penyakit yang buruk atau mengerikan lainnya” (H.R Abu Dawud 1554).

Penyakit – penyakit yang buruk atau mengerikan dalam hal ini sama halnya dengan yang terjadi saat ini yaitu pandemi COVID 19 dan do'a tersebut bisa diamalkan kapan saja untuk melengkapi ikhtiar kita dalam memerangi dan melindungi diri kita dari penyakit COVID 19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikawaty(2020) dapat disimpulkan bahwa *Virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan penyebab utama dari *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Komplikasi pernapasan dianggap sebagai gejala klinis klasik hingga akhirnya

timbul berbagai manifestasi klinis di organ lain sebagai gejala awal COVID19. Hal ini kemudian dihubungkan dengan reseptor *angiotensin-converting enzyme* 2 (ACE2). Artikel ini mengevaluasi manifestasi klinis yang disebabkan interaksi antara reseptor ACE2 dan SARS-CoV-2.

Sedangkan menurut Cai et al., (2020) di Rumah Sakit Anak Wuhan, deteksi asam nukleat SARS-CoV-2 positif untuk semua pasien. Empat dari pasien adalah laki-laki dan satu perempuan, dan usia mereka berkisar antara 2 bulan sampai 5,6 tahun. Semua tinggal di Wuhan. Satu pasien memiliki riwayat pajanan yang jelas terhadap SARS-CoV-2, satu memiliki riwayat pajanan, sementara yang lain tidak memiliki riwayat pajanan.

Untuk tiga dari lima pasien, penyakit onset primer memerlukan operasi atau pengobatan darurat, dan termasuk intususepsi, perforasi apendisitis supuratif akut dengan peritonitis lokal, dan perdarahan subdural traumatis dengan kejang, sedangkan untuk dua lainnya adalah gastroenteritis akut (termasuk satu pasien) dengan hidronefrosis dan batu di ginjal kirinya). Selama perjalanan penyakit, empat dari lima pasien mengalami demam, sedangkan satu kasus tidak demam atau batuk. Dua pasien menderita leukopenia, dan satu juga menderita limfopenia.

Pada dua kasus COVID-19 berat, kadar CRP, PCT, serum feritin, IL-6, dan IL-10 meningkat secara signifikan, sedangkan jumlah CD3 +, CD4 +, CD8 + T limfosit, dan CD16 + CD56 natural killer sel berkurang. Kami juga menemukan gangguan fungsi hati, ginjal, dan miokard; adanya hipoproteinemia, hiponatremia, dan hipokalsemia; dan, dalam satu kasus,

fungsi koagulasi abnormal. Kecuali untuk satu pasien yang mengalami infeksi rotavirus, semua pasien dinyatakan negatif untuk patogen umum, termasuk virus influenza, virus parainfluenza, virus pernapasan *syncytial*, *adenovirus*, *enterovirus*, *mycoplasma*, *Chlamydia*, dan *Legionella*. Gambar CT dada dari semua pasien menunjukkan bercak atau kekeruhan kaca dasar di pinggiran paru atau dekat pleura, bahkan konsolidasi besar. Rangkaian kasus ini merupakan laporan pertama yang mendeskripsikan gambaran klinis COVID-19 dengan gejala non pernafasan sebagai manifestasi pertama pada anak-anak.

Berdasarkan data di atas diketahui kasus COVID 19 menimbulkan beragam manifestasi klinis yaitu di batuk, demam, sesak dan gejala penyakit sistem pernafasan lainnya, gejala tersebut terlihat sama saja dengan penyakit pernafasan lainnya, bahkan jika kita tidak mengenal betul gejala COVID 19 dan tidak melakukannya protokol kesehatan untuk memerangi COVID 19, maka angka kasus positif dan meninggal dari COVID 19 ini semakin meningkat setiap hari.

B. Rumusan Masalah

Pandemi COVID 19 tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi menyerang dunia, seiring hari berganti angka terkonfirmasi positif semakin bertambah dan begitupun dengan angka kematian hingga menyentuh angka 2,5%. Oleh karena itu untuk menekan laju penyebaran COVID 19 pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan. Adapun manifestasi klinis COVID 19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan, tanda dan gejala umum infeksi *coronavirus* antara lain gejala

gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, namun bisa menimbulkan komplikasi dengan adanya berbagai manifestasi klinis di organ lain. Manifestasi klinis tersebut seringkali dianggap sama dengan penyakit lainnya, Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah gambaran manifestasi klinis *Corona Virus Diseases 2019*, berdasarkan *literature review* ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran manifestasi klinis dari *Corona Virus Diseases 2019* berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan literatur mengenai manifestasi klinis dari *Corona Virus Diseases 2019*.

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi institusi pelayanan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manifestasi klinis dari *Corona Virus Diseases 2019*.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai manifestasi klinis dari *Corona Virus Diseases 2019*.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti terhadap manifestasi klinis dari *corona Virus Diseases 2019*.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait gambaran manifestasi klinis dari *Corona Virus Diseases 2019*.

